

BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1 Profil Perusahaan

Didirikan sejak tahun 1965, LEN (Lembaga Elektronika Nasional) kemudian bertransformasi menjadi sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tahun 1991. Sejak saat itu, Len bukan lagi merupakan kepanjangan dari Lembaga Elektronika Nasional (LEN), tetapi telah menjadi sebuah entitas bisnis profesional dengan nama PT Len Industri. Saat ini Len berada di bawah koordinasi Kementerian Negara BUMN dengan kepemilikan saham 100% oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selama ini, Len telah mengembangkan bisnis dan produk-produk dalam bidang elektronika untuk industri dan prasarana, serta telah menunjukkan pengalaman dalam bidang :

1. Broadcasting, selama lebih dari 30 tahun, dengan ratusan Pemancar TV dan Radio yang telah terpasang di berbagai wilayah di Indonesia.
2. Jaringan infrastruktur telekomunikasi yang telah terentang baik di kota besar maupun daerah terpencil.
3. Elektronika untuk pertahanan, baik darat, laut, maupun udara.
4. Sistem Persinyalan Kereta Api di berbagai jalur kereta api di Pulau Jawa dan Sumatera.
5. Sistem Elektronika Daya untuk kereta api listrik.
6. Pembangkit Listrik Tenaga Surya yang telah terpasang diberbagai pelosok Indonesia.

3.1.1 Visi dan Misi Perusahaan

- **Visi**

Menjadi perusahaan elektronika kelas dunia. Misi

- **Misi**

Meningkatkan kesejahteraan stakeholder melalui inovasi produk elektronika industri dan prasarana.

3.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Sumber Daya Manusia merupakan aset utama bagi Len. Sebagai priority asset, sumber daya manusia Len dipersiapkan untuk mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Berikut jajaran direksi dan komisaris beserta struktur organisasi PT. Len Industri (Persero) :



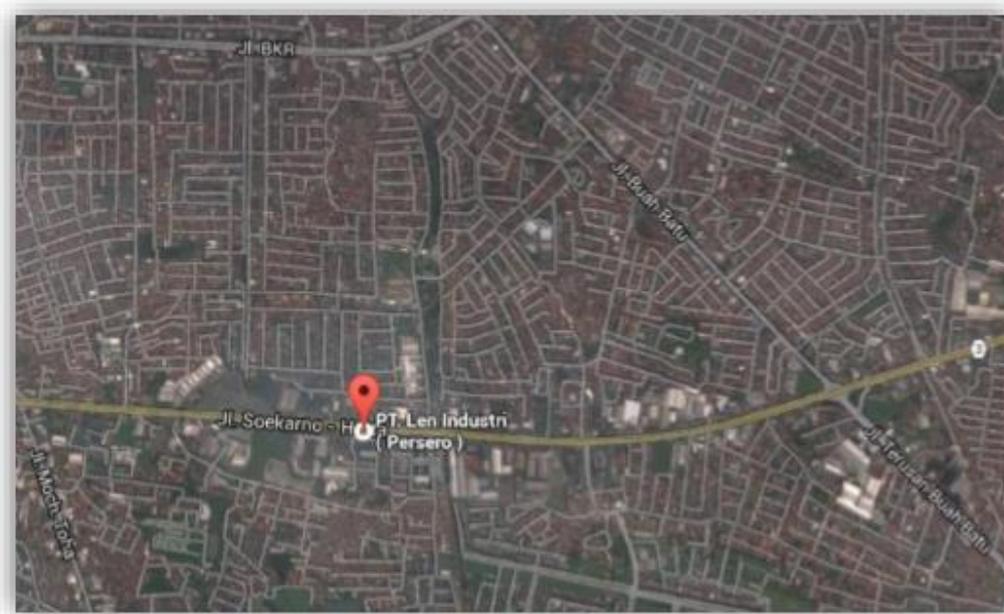
Gambar 3.1. Komisaris PT. Len Industri

BOC PT Len Industri (Persero)

1. Dr. Ir. H. Arifien Habibie, MS. – Komisaris Utama
2. Muradi, SS., M.Si., M.Sc., Ph.D – Komisaris
3. Rini Widyastuti, S.H., M.H. – Komisaris
4. W. A. Nugroho – Komisaris

3.1.4 Lokasi Pelaksanaan Kerja

Lokasi pelaksanaan kerja praktik yaitu di PT. Len Industri (Persero) Bandung yang berada di Jl. Soekarno Hatta 442 Bandung 40254, Indonesia pada gedung B. Berikut gambarnya:



Gambar 3.4. Peta Lokasi Perusahaan PT. Len Industri



Gambar 3.5. Gedung Lokasi Kerja Praktek

3.2 Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis.

Sekaran (2003) mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah untuk mendapatkan jawaban atau pemahaman yang lebih mendalam atas suatu masalah.

Penelitian terdiri atas beberapa jenis. Jenis penelitian tergantung kepada data dan cara memperoleh data. Salah satu cara mudah untuk melihat jenis penelitian, yaitu lihat dari datanya. Jika data penelitian berupa angka-angka maka jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif. Jika data penelitian berupa kata-kata, maka jenis penelitian berupa kata-kata, maka penelitian berupa penelitian kualitatif. Sejalan dengan hal tersebut, Moleong (1998:2) juga mengatakan bahwa penelitian dibagi menjadi dua, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif.

3.2.4 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Menurut Nazir (2005) tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.2.5 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Penulis memerlukan beberapa data dalam pengambilan data di tempat penelitian. Jenis data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian, dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya. Ada berbagai metode yang telah kita kenal antara lain, wawancara, pengamatan (observasi), kuisioner atau angket, dan dokumenter.

3.2.5.1 Sumber Data Primer

Pengertian Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

Dalam memperoleh sumber data primer, penulis mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara.

3.2.5.2 Sumber Data Sekunder

Pengertian Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

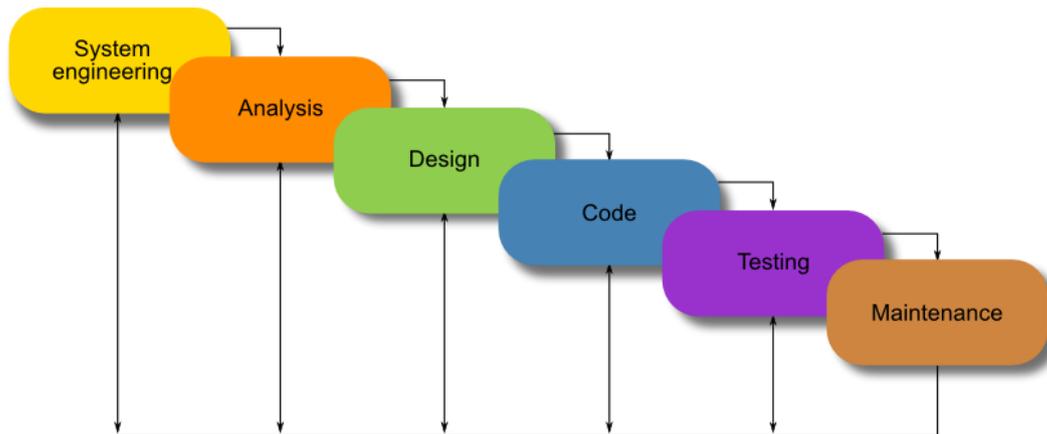
Dalam memperoleh sumber data psekunder, penulis mengumpulkan data berdasarkan catatan dari PT. Len Industri yang berupa pembuatan program.

3.2.6 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Untuk membangun suatu sistem yang kompleks secara sistematis dan terintegrasi, dibutuhkan metode-metode pembangunan sistem agar dapat menuntun pembuat untuk menghasilkan suatu sistem standar. Untuk mengembangkan suatu sistem informasi, kebanyakan orang menggunakan suatu metodologi pengembangan sistem.

Seperti yang berlaku pada kebanyakan proses, pengembangan sistem informasi juga memiliki daur hidup. Daur hidup tersebut dinamakan SDLC (*System Development Life Cycle*) atau daur hidup pengembangan sistem. SDLC merupakan metodologi klasik yang digunakan untuk mengembangkan, memelihara, dan menggunakan sistem informasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi SDLC model air terjun atau waterfall karena keterbatasan waktu untuk pengembangan perangkat lunak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.2 paradigma waterfall dibawah ini.



Gambar 3.2 Mekanisme Pengembangan Sistem dengan *Waterfall*

(Sumber : Rekayasa Perangkat Lunak [5,p. 32])

Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dengan metode *waterfall* dalam melakukan pengembangan sistem adalah sebagai berikut:

1. Rekayasa Sistem, tahapannya adalah mengumpulkan semua data yang dibutuhkan dari perusahaan untuk mencari tahu apa yang dibutuhkan dalam pembangunan sistem, lalu menganalisis data yang telah terkumpul untuk membuat sebuah ide terhadap rancang bangun sistem baru yang akan dibuat dan untuk mendapatkan gambaran yang meluas pada lingkup sistem.
2. Analisis, tahapannya adalah menganalisis kebutuhan apa yang seharusnya dipenuhi oleh perangkat lunak yang akan dibangun. Tahapan ini lebih pada analisis kebutuhan fungsional, seperti penjelasan mengenai alur sistem yang akan berjalan pada sistem yang akan dibangun.

3. Perancangan, pada tahapan ini peneliti mulai melakukan perancangan dengan menuangkan sistem yang akan dibangun ke dalam alat perancangan sistem. Gambaran umum sistem yang akan dibangun dituangkan dalam bentuk Diagram Konteks, rangkaian proses-proses dari sistem digambarkan dengan Data Flow Diagram, aliran berkas digambarkan dalam Flowmap, perancangan basis data digambarkan dengan tabel relasi, struktur file yang menjelaskan struktur dari basis data yang dibuat, *entity relational diagram* yang menggambarkan hubungan entitas yang berelasi satu sama lain, dan membuat diagram lain sesuai dengan kebutuhan sistem serta merancang basis data yang akan berjalan pada sistem.
4. Pengkodean, setelah sistem dirancang melalui pendekatan secara terstruktur, selanjutnya adalah memulai pengkodean. Dalam hal ini, penerjemahan dilakukan dari rancangan sistem ke dalam kode-kode program dengan bahasa pemrograman tertentu disini menggunakan *PHP, HTML, CSS, Javascript, CI* dan menuangkan basis data ke basis data MySQL melalui program aplikasi tertentu *Sublime, Notepad++* sebagai editor pemrograman dan *Xampp* sebagai *Database Management System* (DBMS). Proses ini adalah proses paling lama dalam pembangunan sistem.
5. Pengujian, tahapan ini dilakukan setelah sistem telah dibuat. Pengujian beta dimana pengujian ini dilakukan oleh *user* secara *black box* untuk mencari tahu apakah sistem yang dibuat telah sesuai dengan kebutuhan *user*, dan apakah *user* merasa puas dengan sistem yang dibangun atau tidak. Setelah *user* melakukan pengujian beta, maka *user* diharuskan mengisi kuisioner untuk mendapatkan tanggapan *user* mengenai sistem berdasarkan indikator-indikator tertentu untuk dilakukan evaluasi.
6. Pemeliharaan, tahapan terakhir adalah pemeliharaan sistem. Ketika sistem telah dibangun dan benar-benar siap untuk dioperasikan, maka sistem tersebut harus dapat dipelihara dengan baik, jangan sampai sistem menerima tingkat stress

dikarenakan beban kerja terlalu banyak. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja sistem, untuk itu perlu dilakukan penjadwalan.